

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki manusia untuk menghadapi permasalahan dan perubahan sehingga dapat menuju kehidupan yang lebih baik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Matematika memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa dituntut untuk menguasai mata pelajaran matematika dengan baik. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika mempunyai tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dan keahlian berupa: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan penalaran dan sifat dalam menjelaskan gagasan matematika, 3) memecahkan masalah matematika, 4) mengkomunikasikan gagasan, 5) menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (balitbang kemendiknas, 2006).

Dilihat dari hasil ujian nasional SMP/MTs tahun pelajaran 2010/2011, provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan tingkat ketidaklulusan

tertinggi yaitu sebesar 4.823 siswa dari 20.234 siswa yang tidak lulus ujian. Sementara itu, Matematika merupakan mata pelajaran dengan nilai rata-rata ujian terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Rata-rata nilai mata pelajaran Matematika sebesar 6,29, sedangkan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPA adalah 7,24, 6,49 dan 7,02 (Tuhusetya, 2011).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum tercapai tepat sasaran. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian yang lebih intensif pada kemampuan siswa dalam pemecahan masalah serta penanaman sifat karakter siswa. Perlunya pembagian porsi tingkat berfikir yang seimbang menjadi hal yang sangat perlu serta penting untuk ditingkatkan. Tingkat berfikir membawa siswa untuk dapat berfikir kreatif serta inovatif. Menurut Yunengsih (2007) tingkat berfikir ranah kognitif dibagi dalam 5 tingkatan yaitu: *Memorize, Perform procedure, Demonstrate understanding, Conjecture/ Generalize/ Prove* dan *Solve non-routine problems/ make connection*. Semakin tinggi tingkatan yang dikuasai siswa maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat

mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Alat-alat pelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran adalah buku. Buku merupakan komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Permen Nomor 2 Tahun 2008 menyatakan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan yang memuat materi pembelajaran disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku pelajaran mempunyai pengaruh yang kuat dalam memberikan pengalaman belajar siswa. Menurut Muljono (2007: 7), buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang salah satunya berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Buku tersebut ditulis secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca dan berisi konsep-konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir, serta metakognisi dan evaluasi diri.

Dari pernyataan di atas tentunya diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang harus dipertimbangkan guru matematika SMP dalam memilih buku pelajaran sebagai bahan mengajar di kelas. Sehingga diharapkan nantinya dalam pembelajaran, buku tersebut dapat mengasah kemampuan siswa sehingga dapat berfikir kreatif dan

inovatif serta dapat memenuhi tujuan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada komponen-komponen pada buku ajar matematika SMP kelas IX ditinjau dari aspek kognitif. Aspek kognitif tersebut meliputi: *memorize, perform procedures, demonstrate understanding, conjecture/generalization/prove* dan *solve non routine problems*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah yaitu: “Bagaimana pemetaan soal pada buku teks Matematika kelas IX SMP ditinjau dari aspek kognitif”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk memetakan soal pada buku teks matematika kelas IX SMP yang ditinjau dari aspek kognitif.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberi sumbangan konseptual ilmu pengetahuan tentang pendidikan matematika dan juga memberi sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, dan peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pertimbangan guru matematika dalam memilih buku pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru atau masyarakat pengguna buku dapat digunakan sebagai

salah satu acuan dalam memilih buku yang akan digunakan sebagai sumber belajar.

- b. Bagi penulis buku atau pemerintah merupakan suatu masukan agar dalam menulis buku memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual
- c. Bagi peneliti yang lain merupakan suatu masalah baru yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.